

ANALISIS STRUKTURAL DAN MORALITAS TOKOH DALAM DONGENG PUTRI ARUM DALU KARANGAN DHANU PRIYO PRABOWO

Oleh : Novyta Kumayroh

program studi pendidikan bahasa dan sastra jawa

Novyta_kumayroh@yahoo.com

ABSTRAK

Skripsi ini bertujuan untuk mendeskripsikan (1) struktur dongeng *Putri Arum Dalu* karangan Dhanu Priyo Prabowo (2) moralitas baik dan buruk dalam dongeng *Putri Arum Dalu* karangan Dhanu Priyo Prabowo. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Sumber data penelitian ini berupa buku dongeng *Putri Arum Dalu* karangan Dhanu Priyo Prabowo, buku tentang teori sastra, buku tentang moralitas baik dan buruk tokoh, dan referensi lain. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik pustaka. Instrumen penelitian yaitu pensil, buku tulis, penulis sendiri dan kartu data. Teknik analisis data menggunakan *content analysis*. Penyajian hasil analisis menggunakan teknik informal. Dari hasil penelitian, disimpulkan bahwa (1) struktur dongeng *Putri Arum Dalu* karangan Dhanu Priyo Prabowo (a) tema yaitu penyesalan setelah kehilangan sesuatu; (b) alur yaitu alur maju; (c) tokoh dan penokohan terdiri dari tokoh utama yaitu Putri Arum Dalu dan penokohnya ringan tangan, rela berkorban tanpa pamrih, cerdas, mempunyai tubuh yang wangi dan Ratu Candhala dan penokohnya kejam, pelit, sangat sayang kepada anaknya, pemaarah, baik hati setelah anaknya musnah, dan tokoh tambahan yaitu *kawula* atau masyarakat dan penokohnya hidupnya susah, prajurit dan penokohnya kejam, sombong, *emban* atau pengasuh dan penokohnya setia kepada *bendara* atau majikannya; (d) latar terdiri dari latar tempat yaitu Kraton Pepeteng, kamar Putri Arum Dalu, desa di lereng gunung, dan taman keputren kraton, latar waktu yaitu zaman dahulu, setiap hari, malam hari, dan suatu hari dan latar sosial yaitu rendah, menengah, dan tinggi; (e) sudut pandang persona ketiga gaya "dia"; (f) gaya bahasa (metonimia dan sinekdoke), (2) moralitas dongeng *Putri Arum Dalu* karangan Dhanu Priyo Prabowo terdiri dari (a) moralitas baik meliputi ringan tangan, suka menolong tanpa pamrih, menolong orang tanpa melihat status sosial, rela berkorban, setia kepada majikan, dan mau bertobat; (b) moralitas buruk meliputi jahat, suka sewenang-wenang kepada masyarakat, membuat orang lain susah, pilih kasih, melarang anaknya agar tidak berbaur dengan masyarakat jelata, pemaarah, keras kepala, dan tega menyakiti masyarakat.

Kata kunci: analisis struktural, moralitas tokoh, dongeng

Karya sastra merupakan hasil cipta karya manusia melalui proses pemikiran dan pengolahan. Sastra menggambarkan kehidupan suatu masyarakat, bahkan sastra menjadi ciri identitas suatu bangsa. Sastra bukanlah alat penyampaian wejangan-wejangan atau pendidikan semata, sastra merupakan jalinan antara keduanya. Sebagai karya fiksi, yang ingin dikomunikasikan oleh setiap sastra ialah perasaan-perasaan dan bukan pengetahuan (Suhariyanto,

1982: 14). Karya sastra fiksi bisa disebut sebagai kehidupan buatan (Nurgiyantoro, 2010: 2). Kehidupan di dalam karya sastra adalah kehidupan yang telah diwarnai oleh sikap penulisnya, latar belakang pendidikannya dan keyakinannya. Karya sastra fiksi menceritakan berbagai masalah kehidupan manusia dalam berinteraksi dengan lingkungan, berinteraksi dengan diri sendiri dan berinteraksi dengan Tuhan. Fiksi merupakan penghayatan dan perenungan secara menyeluruh, perenungan terhadap hakikat hidup dan kehidupan, perenungan yang dilakukan dengan penuh kesadaran.

Dongeng merupakan salah satu karya fiksi. Pengarang membuat cerita dalam bentuk dongeng berdasarkan imajinasinya dan pengamatannya terhadap kehidupan. Dalam sebuah kajian karya sastra, pengarang harus memfokuskan perhatian pada aspek-aspek tertentu dari karya sastra, misalnya mengenai moralitas dan estetika masyarakat. Ajaran moral merupakan unsur dari sebuah karya sastra fiksi. Secara garis besar persoalan hidup dan kehidupan manusia dibedakan ke dalam persoalan hubungan manusia dengan diri sendiri, hubungan manusia dengan manusia lain dalam lingkup sosial termasuk hubungannya dengan lingkungan alam dan hubungan manusia dengan Tuhannya (Nurgiyantoro, 2010: 323-324).

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Sumber data penelitian ini berupa buku dongeng *Putri Arum Dalu* karangan Dhanu Priyo Prabowo, buku tentang teori sastra, buku tentang moralitas baik dan buruk tokoh, dan referensi lain. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik pustaka. Instrumen penelitian yaitu pensil, buku tulis, penulis sendiri dan kartu data. Teknik analisis data menggunakan *content analysis*. Penyajian hasil analisis menggunakan teknik informal. Pembahasan data berupa deskripsi kalimat, data disajikan dalam bentuk tabel.

Hasil penelitian disajikan dalam bentuk tabel, untuk selanjutnya diterjemahkan dan dianalisis.

Unsur Instrinsik

No	Struktur dongeng <i>Putri Arum Dalu</i>	Bukti Kutipan
1.	Tokoh dan Penokohan a. Putri Arum Dalu Ringan tangan dan rela berkorban tanpa pamrih	(1a) <i>“Satemene sang putri banget anggone ora sarujuk karo tumindake sang rama. Luwih-luwih dheweke kuwi sawijining putra ontang-anting kang bakal nggenti keprabot ramane. Awit saka iku, <u>kanthi sesidheman, saben dina sang putri banjur metu saka Kraton saperlu asung bebantu marang para kawula kang nandang susah</u>”.</i> (PAD: 9) “Sesungguhnya sang putri sangat tidak setuju dengan tindakan ayahnya. Apalagi dia merupakan satu-satunya putri yang akan menggantikan jabatan ayahnya. Mulai saat itu, dengan idenya, kemudian setiap hari sang putri keluar dari Kraton dengan maksud memberikan bantuan kepada masyarakatnya yang mengalami kesusahan”.

Pembahasan :

Kutipan (1a) menceritakan bahwa Putri Arum Dalu adalah putri tunggal dari Kraton Pepeteng. Dia selalu ringan tangan saat melihat masyarakatnya mengalami kesusahan. Walaupun Putri Arum Dalu merupakan putri semata wayang dia tetap memperdulikan masyarakat yang mengalami kesusahan.

Moralitas Baik

No	Moralitas Tokoh dalam Dongeng <i>Putri Arum Dalu</i>	Bukti Kutipan
1	Suka menolong tanpa pamrih	<p>(1a) <i>“Para kawula ora ngerteni yen Putri Arum Dalu njajah desa melangkori jajaran dheweke nyamar memba-memba bocah lanang lumrahe para kawula. Saben pirsana ana kawula kang kacingkringan, dheweke enggal paring pitulungan. Mengkono sateruse”.</i> (PAD, 1997: 10)</p> <p>“Masyarakat tidak tahu jika Putri Arum Dalu menjajah desa setiap jajahan dia menyamar mirip menjadi seorang anak laki-laki seperti masyarakat. Setiap melihat masyarakatnya yang kesusahan, dia dengan cepat memberikan pertolongan. Begitu seterusnya”.</p>

Pembahasan :

Menolong tanpa Pamrih merupakan moralitas baik. Putri Arum Dalu selalu menolong masyarakat tanpa pamrih. Agar aksinya saat menolong tidak diketahui masyarakat dia menyamar menjadi seorang anak laki-layaknya masyarakat biasa. Penyamaran yang dilakukan Putri Arum Dalu berhasil tidak diketahui masyarakat. Masyarakat tidak ada sedikitpun yang mengetahui bahwa yang memberikan pertolongan tanpa pamrih kepada mereka adalah Putri Arum Dalu. Senang membantu tanpa pamrih merupakan moralitas baik dilihat dari batasan adat kebiasaan bahwa manusia harus saling tolong menolong tanpa pamrih. Hal ini terlihat dalam kutipan (1a).

Dari hasil penelitian, disimpulkan bahwa (1) struktur dongeng *Putri Arum Dalu* karangan Dhanu Priyo Prabowo (a) tema yaitu penyesalan setelah kehilangan sesuatu; (b) alur yaitu alur maju; (c) tokoh dan penokohan terdiri dari tokoh utama yaitu Putri Arum Dalu dan penokohnya ringan tangan, rela berkorban tanpa pamrih, cerdas, mempunyai tubuh yang wangi dan Ratu

Candhala dan penokohnya kejam, pelit, sangat sayang kepada anaknya, pemaarah, baik hati setelah anaknya musnah, dan tokoh tambahan yaitu *kawula* atau masyarakat dan penokohnya hidupnya susah, prajurit dan penokohnya kejam, sombong, *emban* atau pengasuh dan penokohnya setia kepada *bendara* atau majikannya; (d) latar terdiri dari latar tempat yaitu Kraton Pepeteng, kamar Putri Arum Dalu, desa di lereng gunung, dan taman keputren kraton, latar waktu yaitu zaman dahulu, setiap hari, malam hari, dan suatu hari dan latar sosial yaitu rendah, menengah, dan tinggi; (e) sudut pandang persona ketiga gaya “dia”; (f) gaya bahasa (metonimia dan sinekdoke), (2) moralitas dongeng *Putri Arum Dalu* karangan Dhanu Priyo Prabowo terdiri dari (a) moralitas baik meliputi ringan tangan, suka menolong tanpa pamrih, menolong orang tanpa melihat status sosial, rela berkorban, setia kepada majikan, dan mau bertobat; (b) moralitas buruk meliputi jahat, suka sewenang-wenang kepada masyarakat, membuat orang lain susah, pilih kasih, melarang anaknya agar tidak berbaaur dengan masyarakat jelata, pemaarah, keras kepala, dan tega menyakiti masyarakat.

Untuk penelitian lebih lanjut, hendaknya tidak menggunakan pendekatan struktural saja dalam dongeng *Putri Arum Dalu* karangan Dhanu Priyo Prabowo, tetapi dapat juga menggunakan pendekatan lain seperti pendekatan psikologi, sosiologi, dan lain sebagainya yang dapat dikaji lebih banyak. Dongeng *Putri Arum Dalu* karangan Dhanu Priyo Prabowo banyak mengandung nilai moral yang dapat dijadikan pelajaran dalam hidup pembaca. Pembaca dongeng *Putri Arum Dalu* karangan Dhanu Priyo Prabowo dapat meneladani dan membentuk keprinadian yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Priyo, Dhanu Prabowo. 1997. *Putri Arum Dalu*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2012. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Suharianto. 1982. *Dasar-Dasar Teori Sastra*. Surakarta: Widya Duta.